

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembahasan, dimana terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dalam masing-masing penelitian terdahulu. Berikut ini uraian persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu antara lain:

1. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) mengambil judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang *go public*”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang *go public*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. Penelitian ini menggunakan sumber Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari periode I Triwulanan dari 2010 sampai Kuartal II tahun 2014 dari bank-bank swasta nasional yang *go public*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah

metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- b. Variabel IPR dan PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
- c. Variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
- d. variabel LDR, IRR dan ROE mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB.

2. Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) mengambil judul “Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu PT Bank Sinarmas,

Tbk; PT Bank Bukopin, Tbk; dan PT Bank Mayapada International Tbk. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.
- b. Variabel LDR dan APB, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
- c. Variabel IPR, PDN, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel NPL, IRR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR.

3. Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadnya (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya yang meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada LDR, NPL, BOPO dan NIM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel LDR, NPL, BOPO dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat

(BPR) di Provinsi Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 137 Bank Perkreditan Rakyat yang di Provinsi Bali.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, karena sampel yang diolah diambil dari semua anggota populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi *non participant*. Jenis data yang digunakan adalah rasio keuangan dan laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali periode (2015-2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen pada populasi dan sampel terpilih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2016) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel LDR, NIM, NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali.
2. Variabel LDR dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali.
3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali.

4. Destifa Whifi Arlindayani (2018)

Rujukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR BOPO dan FBIR. Permasalahan yang

diangkat didalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa,

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan data yang dianalisis merupakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Destifa Whifi Arlindayani (2018) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, NPL, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Non Nasional Devisa.
- d. Variabel IRR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel 2.1 yang menjelaskan mengenai beberapa persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti I Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)	Peneliti II Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)	Peneliti III Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2016)	Peneliti IV Destifa Whifi Arlindayani (2018)	Peneliti Sekarang Rizka Lailatul Badriyah (2019)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, NPL, PDN, FBIR, BOPO, ROA DAN ROE	LDR, IPR, NPL, APB, NPL, PDN, FBIR DAN BOPO	LDR, NPL, BOPO dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL APB,, IRR, BOPO, FBIR
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go-Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go-Public</i>	BPR Provinsi Bali	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode Penelitian	TW I 2010- TW II 2014	TW I 2013- TW II 2018	2015 s/d 2016	TW I 2013 s/d TW II 2018	TW I 2014 s/d TW II tahun 2019
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	observasi <i>non participant</i>	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2016), Destifa Whifi Arlindayani (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, akan diuraikan mengenai teori yang mendasari dan dapat digunakan sebagai media pendukung dan sebagai landasan untuk penyusunan penelitian beserta analisisnya. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan:

2.2.1 Permodalan Bank

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012:298). Permodalan merupakan sebuah parameter sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat tingkat efisiensi bagi manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Berikut merupakan rincian komponen-komponen yang terdiri pada modal bank (Kasmir, 2012:298) :

1. Modal Inti terdiri dari:

a) Modal Disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b) Agio Saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c) Modal Sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.

d) Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e) Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f) Laba Ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g) Laba Tahun Lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h) Rugi Tahun Lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

i) Laba Tahun Berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak

j) Rugi Tahun Berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan

2. Modal pelengkap terdiri dari:

a) Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

b) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

c) Modal Pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti)

d) Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dari perjanjian lainnya.

2.2.1.1 Fungsi Permodalan Bank

Adapun fungsi permodalan bank adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melindungi deposan dengan menyanggah semua kerugian atau jika terjadi insolvensi dan dilikuidasi, terutama bagi sumber dana yang tidak diasuransikan.
- b. Untuk pemenuhan kebutuhan Gedung dan inventaris guna untuk menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- c. Untuk mengcover kemungkinan yang akan mengakibatkan kerugian pada aktiva yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang berarti.

- d. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memberi keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.

2.2.1.2 Perhitungan Kebutuhan Penyedia Modal Minimum Bank

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Atriva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang bersifat administratif). Adapun keterangan yang dimiliki ATMR menurut risiko sebagai berikut:

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Permodalan bank juga dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2014 : 322). Beberapa rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

A. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai atau sejauh mana

penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 229). Rumus yang digunakan adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Modal yang dimaksud ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b) Total asset yang dimaksud ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank Lain, wesel dan cek tagihan lainnya, efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan.

B. Capital Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012 : 325), *Capital Ratio* merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{reserve for loans losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a) *Equity Capital* yang dimaksud adalah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b) *Reserve for loan losses* yang dimaksud adalah pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank (Taswan, 2010). Rasio CAR dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b) ATMR yaitu aktiva tertimbang menurut risiko. Dimana ATMR yaitu penjumlahan ATMR risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2011:239). Penilaian kinerja dalam setiap perusahaan berbeda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang telah dijalankan. Menurut Kasmir (2012 : 281), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis – jenis aktiva yang dimiliki.

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis – jenis kewajiban baik jangka pendek (lancer) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis – jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber – sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya – biaya yang dikeluarkan berikut jenis – jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, , kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dan menggambarkan kemampuan relative suatu bank dalam menyediakan kebutuhan likuiditasnya, yaitu:

a. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur

kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:318). *Cash Ratio* (CR) dapat dijadikan ukuran untuk meneliti kemampuan suatu bank dalam membayar simpanan atau memenuhi kebutuhan likuiditasnya. *Cash Ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a) *Liquid Assets* dihitung dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva meliputi kas, penempatan pada BI dan penempatan pada bank lain.
- b) *Short Term Borrowing* dihitung dari giro, kewajiban yang harus segera dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio ini juga merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin tinggi. LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yg diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak

termasuk kredit kepada bank lain).

- b) Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki bank.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi juga tingkat likuiditas suatu bank. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:384):

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

d. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Tujuan bank menginvestasikan dana dalam bentuk surat berharga yaitu untuk menjaga likuiditas keuangan tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat berharga ini juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit. IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat BI, surat berharag yan dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah LDR dan IPR.

2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (*counterparty*) tidak bisa memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:217). Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan meng-uangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan untuk meng-uangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah (Purwoko Didik dan Bambang Sudyanto, 2013). Dalam (SEBI No. 13/30/dpp-16 Desember 2011) NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah dengan kualitas lancar, diragukan dan macet.
- b) Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164). APB digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi (SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b) Total aktiva produktif terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c) Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.

Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

2.2.2.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sedangkan menurut adapun jenis rasio sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut:

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:271) IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga dipasar sebagai akibat dari perubahan harga instrument keuangan dari posisi *trading book* atau akibat dari perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* (PBI No.11/25/PBI/2009). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitive Assets)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitive liabilitas)}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo), tagihan atas

surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), Kredit yang diberikan, pembiayaan Syariah dan penyertaan.

- b) IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangkan, dana investasi *revenue sharing*, penempatan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2.2.2.4 Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Adapun jenis-jenis rasio Efisiensi sebagai berikut:

a. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Riva'i (2013:482), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pengaruh (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional ; biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

b. **Fee Based Income (FBIR)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), *fee based income* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan dan keuntungan transaksi spot derivative dan pendapatan lainnya.
- b) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh bank dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lain-lainnya.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel bebas, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR, dibawah ini akan dibahas mengenai pengaruh variabel yang akan digunakan oleh penelitian ini:

A. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

- a) Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. LDR memiliki pengaruh positif apabila LDR meningkat, artinya persentase kenaikan total kredit lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya, maka LDR berpengaruh secara positif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh negatif apabila persentase peningkatan total kredit lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan CAR juga akan menurun, dengan ini LDR berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Pengaruh LDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadnaya (2016) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- b) Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif ataupun negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, peningkatan surat – surat berharga lebih tinggi daripada peningkatan pada total dana pihak ketiga (DPK). Sehingga

pendapatan meningkat daripada biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Sedangkan IPR berpengaruh negatif apabila peningkatan pada investasi surat berharga lebih tinggi daripada kenaikan total pada dana pihak ketiga (DPK) dengan kondisi ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga menurun. sehingga IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Destifa Arlindayani (2018), membuktikan IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

B. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada penelitian ini adalah antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

- a. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif terhadap CAR. apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan ini, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh

NPL terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yadhaya (2016) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

- b. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR akan penurunan. Pengaruh APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

C. Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

- a. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. IRR memiliki pengaruh positif apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan CAR akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

D. Pengaruh Efisiensi Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

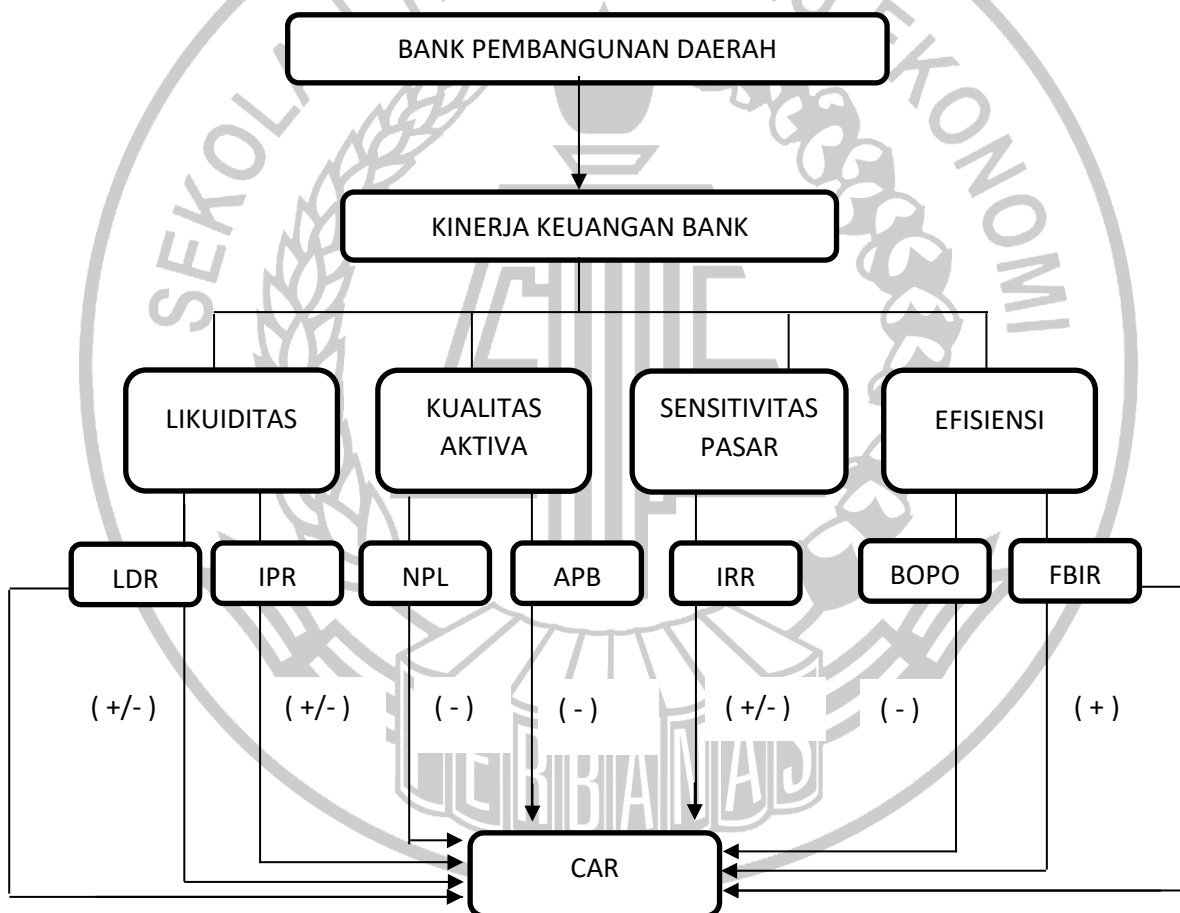
Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini adalah Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

- a. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR adalah negatif. Apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ayusta Riana Dewi, I Putu Yasnaya (2016) yang membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR
- b. Pengaruh *Fee Base Income* (FBIR) terhadap CAR adalah positif. Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan Ahmad

Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Destifa Whifi Arlindayani (2018) yang membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
3. *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
4. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
6. *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
8. *Fee Base Income* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah